



Penggunaan Media Puzzle Kereta Api Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Maudina Nurhayati Yuniar¹, Aam Kurnia², Syam'iyah³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno Hatta Kel. Cimincrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, 40294

Email: maudinayuniar@gmail.com¹, aam.kurnia@uinsgd.ac.id², ade.syamiyah@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan anak dan belum tersedianya media pembelajaran yang mendukung di Kelompok A RA Al Fajri Sumedang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media puzzle kereta api dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Subjek penelitian ini yaitu Kelompok A RA Al Fajri yang terdiri dari 15 anak, 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak setelah menggunakan media puzzle kereta api mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dapat dilihat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 56, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 64 dan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata sebesar 80. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan media puzzle kereta api dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Kelompok A RA Al Fajri Sumedang.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Permulaan, Puzzle Kereta Api, Anak Usia Dini*

Abstract: *This research was motivated by the low initial reading ability of children and the unavailability of supportive learning media in Group A RA Al Fajri Sumedang. The aim of this research is to determine the use of fire puzzle media in improving children's early reading abilities. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which consists of three cycles. The subjects of this research were Group A RA Al Fajri which consisted of 15 children, 11 boys and 4 girls. This research data collection technique consists of observation, interviews and documentation. Technical data analysis was carried out descriptively, quantitatively and qualitatively. The results of this research show that children's initial reading ability after using the fire puzzle media has increased in each cycle, it can be seen that in cycle I the average score was 56, in cycle II the average score was 64 and in cycle III the score was obtained. the average is 80. Thus, it is proven that the use of train puzzle media can improve children's initial reading abilities in Group A RA Al Fajri Sumedang.*

Keywords: *Initial Reading Ability, Train Puzzle, Early Childhood*

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa tersebut merupakan masa yang penting karena akan mempengaruhi tumbuh kembangnya di masa depan. Pendidikan pada anak usia dini merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi segala tindakan yang dilakukan dalam menciptakan suasana belajar sehingga anak dapat kesempatan dan pengalaman dari lingkungannya dengan mengamati, meniru dan bereksperimen sehingga potensi dan kecerdasan anak dapat terstimulasi secara langsung dan berulang (Ariyanti, 2016).

Mengembangkan potensi pada anak usia dini haruslah dilakukan dengan tepat karena hal tersebut akan sangat berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya. Salah satu aspek yang harus diberikan perhatian yaitu aspek perkembangan bahasa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak 4-5 tahun meliputi pemahaman bahasa reseptif, mengekspresikan bahasan dan keaksaraan. Membaca merupakan salah satu kemampuan bahasa yang bersifat reseptif karena bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal (Hoar, 2022). Membaca pada anak usia dini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak karena membaca adalah salah satu cara anak dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Membaca permulaan adalah langkah awal yang harus diterima anak untuk menambah capaian perkembangan bahasa dimasa kanak-kanak yang melibatkan aktifitas auditorial dan visual (Ganarsih, Hafidah, & Nurjanah, 2022).

Dalam mengajarkan membaca pada anak usia dini haruslah menggunakan metode dan media yang tepat. Pembelajaran untuk anak usia dini harus mengedepankan prinsip bermain seraya belajar dan belajar seraya bermain (Herlina, 2019). Pendidik harus berpikir kreatif untuk membuat strategi atau media yang menarik sehingga meningkatkan minat anak dan anak merasa senang dalam belajar membaca. Salah satu media yang dapat digunakan untuk belajar membaca yaitu puzzle. Puzzle merupakan salah satu permainan edukatif yang secara optimal mampu menstimulasi dan menarik minat anak, serta mampu mengembangkan berbagai macam potensi anak dan manfaat dalam berbagai kegiatan. Puzzle kereta api merupakan salah satu jenis puzzle karena pada dasarnya kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf dan bunyinya dari benda yang disekitarnya, membaca gambar atau kata, menggabungkan suku kata menjadi kata dan menyebutkan gambar atau kata yang memiliki huruf awal yang sama (Nurhidayah, 2020).

Berdasarkan temuan awal pada Kelompok A RA Al Fajri Sumedang menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak yakni dalam mengenal simbol dan bunyi huruf, menyusun kata maupun mengenal nama sendiri. Selain itu, media yang digunakan kurang mendukung dan cenderung kurang menarik sehingga minat anak untuk belajar membaca menjadi berkurang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Puzzle Kereta Api untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok A RA Al Fajri Sumedang)".

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca pada anak usia dini merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan potensi informasi (Ganarsih, Hafidah, & Nurjanah, 2022). Mengenalkan kegiatan membaca pada anak sangat baik untuk dilakukan sejak dini karena dapat memberikan sikap positif bagi anak. Membaca pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan. Anak yang memiliki pengalaman membaca sejak dini sangat berpotensi untuk mengembangkan kemampuan membacanya seumur hidup karena pada masa tersebut anak memiliki keingintahuan dan daya serap yang

tinggi (Agustin, 2015). Maka dari itu, kemampuan membaca menjadi penting untuk dikembangkan secara cukup dan sesuai karena hal tersebut akan menjadi bekal anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan awal yang harus dikuasai anak ketika belajar membaca. Menurut Aulia (2012) membaca permulaan merupakan tahapan awal untuk anak yang difokuskan untuk mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi dasar anak untuk melanjutkan ke tahap membaca selanjutnya.

2. Media Puzzle Kereta Api

Puzzle merupakan suatu alat atau media yang membetuk potongan kecil berupa gambar ataupun tulisan yang dapat membentuk kata maupun gambar yang tersusun (Aftika, 2020). Media puzzle dapat melatih koordinasi tangan dan mata anak dengan mencocokkan kepingan puzzle dan menyusunnya menjadi suatu gambar yang utuh, membantu anak mengenal bentuk dan menjadi langkah penting untuk pengembangan kemampuan membaca (Setianingsih & Wahyuni, 2018).

Puzzle kereta api merupakan media pembelajaran berupa puzzle huruf berwarna yang berbentuk kereta api yang dibuat sedemikian rupa agar anak merasa senang saat belajar membaca permulaan (Mulyati, 2016). Anak akan membaca kata lalu dengan menggunakan kepingan-kepingan puzzle tersebut ia akan menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf atau menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata yang telah dikenalnya. Menurut penelitian yang dilakukan Sri Mulyati (2016), puzzle kereta api ini dapat melatih daya nalar, daya ingat dan konsentrasi ketika menyusun potongan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah yang terjadi di kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru dalam melakukan tahapan penelitian siklusnya sesuai dengan tahapan pada Model Kurt Lewin yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sebanyak 3 siklus dan 2 pertemuan setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di RA Al Fajri Sumedang yang beralamat di Dsn. Giri Asih RT 03 RW 07 Desa Cinanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Adapun subjek penelitian ini merupakan Kelompok A RA Al Fajri Sumedang yang terdiri dari 15 anak yaitu 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara (interview). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dengan indikator yang meliputi pengetahuan simbol dan bunyi huruf, pengetahuan huruf awal kata, menyusun kata sederhana dan mengenal nama sendiri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data dianalisis berdasarkan skor yang diperoleh anak pada setiap indikator yang diamati. Skor kemudian dihitung nilai rata-ratanya dan diinterpretasikan pada skala kualifikasi tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai kemampuan membaca permulaan anak sebagai berikut:

$$KMP = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

KMP = Kemampuan Membaca Permulaan

(Hayati, 2013)

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

(Aqib, 2009)

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh anak

N = Jumlah anak

Tabel 1. Interpretasi Skala Kualifikasi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Interval	Predikat
1	80 - 100	Baik Sekali
2	70 - 79	Baik
3	60 - 69	Cukup
4	50 - 59	Kurang
5	0 - 49	Gagal

(Syah M., 2021)

D. Penggunaan Media Puzzle Kereta Api Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian penggunaan media puzzle kereta api untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Kelompok A RA Al Fajri Sumedang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setiap siklusnya.

1. Prasiklus

Perkembangan kemampuan membaca permulaan sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada Kelompok A RA Al Fajri belum berkembang secara optimal. Peneliti melakukan observasi menggunakan media kartu huruf. Anak-anak cenderung bosan dan kurang memiliki minat untuk belajar membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 52 dengan kriteria kurang. Dengan kondisi ini perlu dilakukan tindakan agar kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat

2. Siklus I

Dari kondisi pada prasiklus maka peneliti berkolaborasi dengan guru kelas melakukan tindakan berupa penggunaan media puzzle kereta api sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Kelompok A RA Al Fajri. Berdasarkan hasil observasi di siklus I pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 54 dengan kriteria kurang. Kemudian pada siklus I pada pertemuan kedua nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 58 dengan kriteria kurang. Sehingga pada siklus I ini mendapatkan nilai rata-rata

sebesar 56 dengan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Namun hal ini belum mencapai target keberhasilan yaitu sebesar 80 dengan kriteria baik sekali.

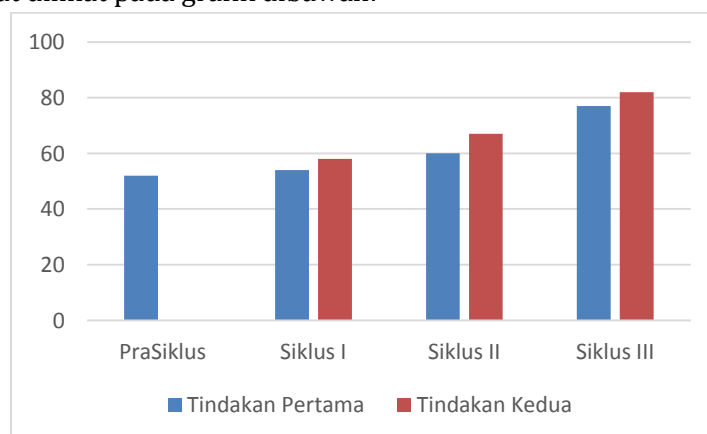
3. Siklus II

Pada siklus II dilakukan tindakan kembali yaitu penggunaan media puzzle kereta api dengan melakukan variasi permainan-permainan sederhana seperti permainan "Susun Aku" atau "Cari Aku" sehingga anak menikmati pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak monoton. Berdasarkan hasil observasi di siklus II pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60 dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II pada pertemuan kedua nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67 dengan kriteria cukup. Sehingga pada siklus II ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64 dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Namun hal ini belum mencapai target keberhasilan yaitu sebesar 80 dengan kriteria baik sekali sehingga dilakukan tindakan kembali disiklus selanjutnya.

4. Siklus III

Dengan tindakan yang sama penggunaan media puzzle kereta api pada siklus III ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada Kelompok A RA Al Fajri yang sangat signifikan dari siklus sebelumnya. Ditunjukkan dengan hasil observasi di siklus III diperoleh nilai rata-rata yang sebesar 77 dengan kriteria baik. Kemudian pada siklus III pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 82 dengan kriteria baik sekali. Sehingga pada siklus III ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80 dengan kriteria baik sekali. Dengan demikian pada siklus ini sudah mencapai target keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80 dengan kriteria baik sekali.

Adapun peningkatan kemampuan membaca permulaan anak pada setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik dibawah:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemamuan Membaca Permulaan pada Setiap Siklus

DAFTAR PUSTAKA

- Aftika, S. N. (2020). Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Ragunan 012. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Agustin, I. A. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Logiko Pada Anak Kelompok B TK Firdaus Kecamatan Banjar Negara Kabupaten Banjarnegara Semester II Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Anak*, 8(1), 50-58.
- Aulia. (2012). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Ganarsih, A. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2022). Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendikia*, 10(3), 186-195.
- Hayati, T. (2013). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM*, 332-342.
- Hoar, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Di Kelompok B PAUD Baen Husar Kabupaten Belu. *Ihya Ulum*, 33-26.
- Mulyati, S. (2016). Pengaruh Media Puzzle Kereta Api Dalam Menyambungkan Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Down Syndrom. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurhidayah, S. (2020). Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Yasmida 1 Ambarawa Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Setianingsih, T. S., & Wahyuni, H. (2018). Stimulasi Permainan Puzzle Berpengaruh Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 62-77.
- Syah, Muhibbin. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.